



Pengelolaan Layanan Perpustakaan Berbasis Sistem Manual di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Robby Dzakwan

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang

Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: robbbydzakwan@gmail.com

Abstract. The Library and Archives Office of Payakumbuh City is a government institution providing information services to the community. Most library services are still managed manually, including recording book loans and returns, as well as visitor administration. This study aims to describe the management of manual-based library services in the institution. The research employed a qualitative descriptive method with data collection through direct observation and documentation. Data were obtained from the author's internship experience, including observation of service workflows, manual record-keeping, and documentation of loan books and visitor logs. The results show that library services still operate using a manual system with high dependence on staff accuracy. Identified challenges include longer service time, potential recording errors, and difficulties in retrieving historical data. Nevertheless, the manual system can support service continuity if proper administrative discipline is maintained. This study provides an actual overview of regional library service practices and serves as an initial reference for developing more efficient service systems in the future.

Keywords: Library Service, Manual System, Public Library

Abstrak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh merupakan lembaga pemerintah yang menyediakan layanan informasi bagi masyarakat. Sebagian besar layanan perpustakaan masih menggunakan sistem manual, termasuk pencatatan peminjaman dan pengembalian koleksi, serta administrasi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan layanan berbasis sistem manual di instansi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi. Data diperoleh dari pengalaman magang penulis, termasuk pengamatan alur layanan, pencatatan manual, dan dokumentasi buku peminjaman serta buku tamu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan masih berjalan menggunakan sistem manual dengan ketergantungan tinggi pada ketelitian petugas. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi waktu pelayanan yang relatif lebih lama, risiko kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam penelusuran data lama. Namun, sistem manual tetap dapat mendukung kelancaran layanan dengan disiplin administrasi yang baik. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang praktik layanan perpustakaan daerah dan menjadi referensi awal bagi pengembangan sistem layanan yang lebih efisien di masa mendatang.

Keywords: Layanan Perpustakaan, Sistem Manual, Perpustakaan Daerah

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga pengelolaan informasi yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, pengembangan literasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Rohmaniyah & Sari, 2024). Pada era informasi saat ini, perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat. Kualitas layanan perpustakaan menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga informasi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, terutama di lingkungan perpustakaan daerah (Warsim et al., 2025). Perpustakaan daerah sebagai bagian dari

institusi pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan informasi yang merata dan berkelanjutan. Pengelolaan layanan yang baik akan berdampak pada efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat (Maulana & Duandika, 2025). Menurut (Sutarno, 2020), sistem pengelolaan layanan perpustakaan sangat menentukan kelancaran proses pelayanan, mulai dari pencatatan pengunjung hingga pengelolaan koleksi.

Dalam praktiknya, masih banyak perpustakaan daerah di Indonesia yang menerapkan sistem manual dalam pengelolaan layanan. Sistem manual mencakup pencatatan lainnya. Pendekatan ini umumnya dipertahankan karena keterbatasan sarana teknologi dan sumber daya manusia, meskipun memiliki risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan keterlambatan layanan (Prastowo, 2022). Penggunaan sistem manual dalam layanan perpustakaan memiliki implikasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Proses pelayanan yang dilakukan secara tertulis memerlukan ketelitian tinggi serta waktu yang relatif lebih lama dibandingkan sistem berbasis teknologi. penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Putra, 2023) menunjukkan bahwa sistem manual masih mampu mendukung kegiatan layanan, namun kurang efektif dalam pengelolaan data jangka panjang.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sebagai perpustakaan daerah masih menerapkan sistem manual dalam sebagian besar kegiatan layanannya. Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan magang, sistem manual masih menjadi bagian penting dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. Pengalaman magang tersebut memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan layanan perpustakaan yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem manual di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sebagai gambaran nyata praktik layanan perpustakaan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem manual di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh tanpa melakukan pengujian hipotesis atau pengukuran statistik. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Waktu penelitian menyesuaikan dengan periode pelaksanaan kegiatan magang penulis, sehingga pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan aktivitas magang di instansi tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap proses layanan perpustakaan yang berlangsung sehari-hari, meliputi alur pelayanan, sistem pencatatan manual, serta aktivitas pelayanan penulis selama magang.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen pendukung yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, seperti buku tamu pengunjung, buku peminjaman dan pengembalian koleksi, kartu anggota, serta dokumen administrasi layanan lainnya.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menyajikan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem manual di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

HASIL

Gambaran Umum Layanan Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan magang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh menyelenggarakan beberapa jenis layanan perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum. Layanan tersebut meliputi layanan sirkulasi, layanan baca di tempat, serta layanan administrasi perpustakaan. Seluruh layanan dilaksanakan secara langsung di ruang layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh pemustaka. Ruang layanan menjadi pusat aktivitas pelayanan, tempat berlangsungnya interaksi antara pemustaka dan petugas. Kondisi ruang layanan, rak koleksi, serta meja pelayanan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses layanan perpustakaan.



Gambar 1. Ruang Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Pengelolaan Layanan Perpustakaan Berbasis Sistem Manual

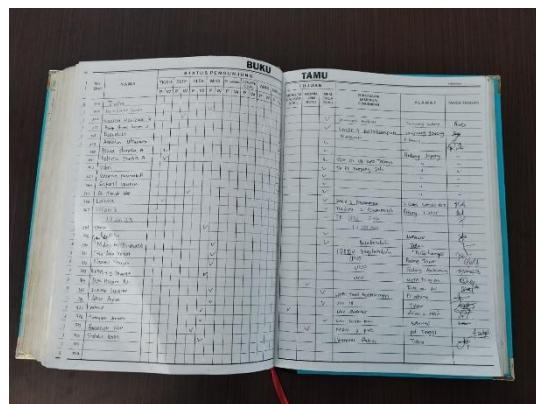
Pengelolaan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh masih didominasi oleh penggunaan sistem manual. Pada layanan sirkulasi, proses peminjaman dan pengembalian koleksi dilakukan dengan mencatat data pemustaka dan koleksi ke dalam buku peminjaman secara tertulis. Pencatatan tersebut mencakup identitas pemustaka, judul koleksi, serta tanggal peminjaman dan pengembalian. Selain layanan sirkulasi, pencatatan jumlah juga dilakukan menggunakan buku tamu yang diisi secara manual. Buku tamu ini berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengetahui tingkat kunjungan pemustaka setiap harinya. Dokumen layanan lainnya di simpan dalam bentuk arsip fisik yang disusun berdasarkan jenis layanan dan waktu penggunaan.



Gambar 2. Buku Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi Secara Manual

Alur Pelayanan Perpustakaan

Alur pelayanan perpustakaan dimulai dari kedatangan pemustaka ke ruang layanan dan pengisian buku tamu. Setelah itu, pemustaka menyampaikan keperluan layanan kepada petugas, baik untuk membaca di tempat maupun meminjam koleksi. Petugas kemudian melakukan pencatatan manual pada buku layanan sesuai layanan yang diberikan. Alur pelayanan ini menunjukkan bahwa setiap tahapan layanan sangat bergantung pada ketelitian dalam pencatatan data. Ketepatan pengisian data menjadi faktor penting agar informasi layanan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan pada waktu berikutnya.



Gambar 3. Proses Pencatatan Layanan Perpustakaan Secara Manual

Kendala dalam Pengelolaan Layanan Manual

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem manual memiliki beberapa kendala. Proses pencatatan yang dilakukan secara tertulis memerlukan waktu yang relatif lebih lama, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat. Kondisi ini dapat mempengaruhi kecepatan pelayanan yang diterima oleh pemustaka. Kendala lainnya adalah potensi terjadinya kesalahan pencatatan serta kesulitan dalam penelusuran data lama. Arsip fisik yang tersimpan dalam jangka waktu lama memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih untuk dicari kembali, sehingga kurang efisien apabila data dibutuhkan secara cepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manual dalam pengelolaan layanan perpustakaan masih menjadi praktik utama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kota Payakumbuh. Sistem ini memungkinkan layanan tetap berjalan secara rutin, namun sangat bergantung pada ketelitian petugas serta keteraturan dalam penyimpanan arsip. Temuan ini menggambarkan kondisi nyata layanan perpustakaan daerah yang masih mengandalkan pencatatan tertulis sebagai sistem utama. Penggunaan sistem manual memberikan dampak langsung terhadap alur pelayanan, khususnya dalam hal waktu pelayanan dan pengelolaan data. Ketika jumlah pengunjung meningkat, proses pencatatan manual cenderung memperlambat layanan karena seluruh data harus ditulis secara satu per satu. Selain itu, sistem manual juga beresiko menimbulkan ketidaksesuaian data apabila pencatatan tidak dilakukan secara cermat.

Meskipun demikian, sistem manual masih memiliki kelebihan, terutama dari segi kemudahan penerapan dan minimnya ketergantungan pada sarana teknologi. dalam kondisi tertentu, sistem ini masih dapat mendukung kegiatan layanan perpustakaan selama dijalankan dengan tertib dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manual masih relevan digunakan, khususnya pada perpustakaan daerah yang keterbatasan fasilitas teknologi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem manual memerlukan perhatian khusus pada aspek ketelitian dan kerapian administrasi. Temuan ini dapat menjadi gambaran awal bagi pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang, terutama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan tanpa mengabaikan kondisi nyata yang ada di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan layanan perpustakaan di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh masih menggunakan sistem manual dengan ketergantungan tinggi pada ketelitian petugas. Sistem manual memiliki kendala seperti waktu pelayanan yang lebih lama dan risiko kesalahan pencatatan, namun tetap mendukung layanan apabila administrasi dilakukan secara disiplin. Sebagai rekomendasi perpustakaan dapat mempertimbangkan implementasi sistem digital sederhana untuk pencatatan peminjaman dan pengunjung sambil mempertahankan kontrol manual yang sudah berjalan. Hal ini diharapkan meningkatkan efisiensi layanan dan mempermudah penelusuran data di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- lestari, D., & Putra, R. (2023). Pengaruh Sistem Manual Terhadap Efektivitas Layanan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Maulana, J., & Duandika, R. (2025). *Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelayanan Publik Di Desa Parigi Kabupaten Serang*. 11(April), 176–189.
- Prastowo, B. (2022). *Sistem Manual Dalam Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Rohmaniyah, & Sari, K. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Mengembangkan Literasi Dan Pengetahuan Masyarakat. *De Facto: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 127–138.
- Sutarno, A. (2020). *Manajemen Layanan Perpustakaan Daerah*. Pustaka Nasional.
- Warsim, Dani, R., Aprianty, H., & Putra, H. Y. (2025). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Musi Rawas*. c, 38–53.